

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *BLEMISH BALM CREAM* TERHADAP
KEJADIAN AKNE VULGARIS PADA REMAJA PUTRI
DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
RIA ANDRIANA**



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

THE CORELATION BETWEEN THE USE OF BLEMSIH BALM CREAM AND ACNE VULGARIS IN YOUNG WOMEN IN SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG

By

RIA ANDRIANA

Background: Acne vulgaris is one of the most common skin problems in teenagers. There are several factors that can cause acne vulgaris such as, genetic, hormonal, infection, trauma, diet, and cosmetics that result in increased activity of sebaceous glands. Blemish balm cream (BB Cream) is one of the most frequently used cosmetics by teenagers. The purpose of this study is to know the corelation of using blemish balm cream to the occurrence of acne vulgaris in young women in SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Methods: This research was using retrospective case-control research design with consecutive sampling. The subjects of this research were girls in SMA Negeri 10 Bandar Lampung. The data were obtained directly from the research subjects through questionnaires and physical examination.

Result: The results of this study indicate that there is an association of the use of blemish balm cream against the occurrence of acne vulgaris. The result of analysis in both groups using Fisher test got the result of ($p = <0,05$) with provision ($\alpha = 0,05$) and got OR value 32.

Conclusion: There is a relation between of using blemish balm cream to the occurrence of acne vulgaris in young women in SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Keywords : acne vulgaris , cosmetics, young women.

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGGUNAAN *BLEMISH BALM CREAM* TERHADAP KEJADIAN AKNE VULGARIS PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Ria Andriana

Latar Belakang: Akne vulgaris adalah salah satu masalah kulit yang sering terjadi pada remaja. Terdapat beberapa faktor dapat menyebabkan akne vulgaris seperti, genetik, hormonal, infeksi, trauma, diet, dan kosmetik yang mengakibatkan peningkatan aktivitas kelenjar sebacea. *Blemish balm cream (BB Cream)* merupakan salah satu kosmetik yang sering digunakan oleh remaja putri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan penggunaan *blemish balm cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kasus-kontrol retrospektif dengan teknik consecutive sampling. Subjek penelitian ini adalah remaja putri di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Data diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui kuesioner dan pemeriksaan fisik.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan *blemish balm cream* terhadap kejadian akne vulgaris. Hasil analisis pada kedua kelompok menggunakan uji Fisher didapatkan hasil (p -value $<0,05$) dengan ketetapan ($\alpha = 0,05$) dan didapatkan nilai OR sebesar 32.

Simpulan: Terdapat hubungan penggunaan *blemish balm cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Kata kunci : akne vulgaris, *blemish balm cream*, remaja.

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *BLEMISH BALM CREAM* TERHADAP
KEJADIAN AKNE VULGARIS PADA REMAJA PUTRI
DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

RIA ANDRIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

**Fakultas Kedokteran
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN PENGGUNAAN *BLEMISH BALM CREAM* TERHADAP KEJADIAN AKNE VULGARIS PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Ria Andriana

No. Pokok Mahasiswa

: 1418011183

Program Studi

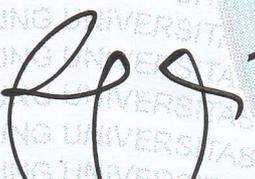
: Pendidikan Dokter

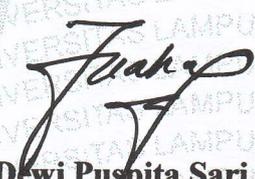
Fakultas

: Kedokteran

MENYETUJUI

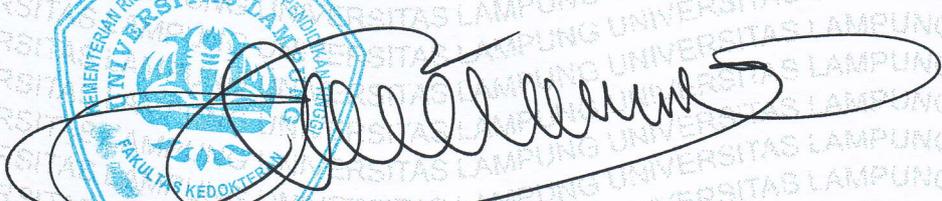
Komisi Pembimbing


dr. Dwi Indria Anggraini, S.Ked., M.Sc., Sp.KK.
NIP 198110242006042003


dr. Ratna Dewi Puspita Sari, S.Ked., Sp. OG
NIP198004152014042001

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Kedokteran

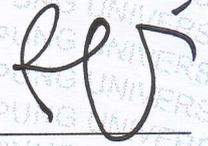

Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA
NIP 19701208 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

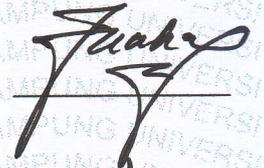
Ketua

: dr. Dwi Indria Anggraini, S.Ked., M.Sc., Sp.KK



Sekretaris

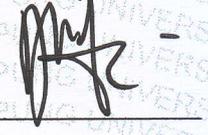
: dr. Ratna Dewi Puspita Sari, S.Ked., Sp.OG



Penguji

Bukan Pembimbing

: dr. Diana Mayasari, S.Ked., M.K.K



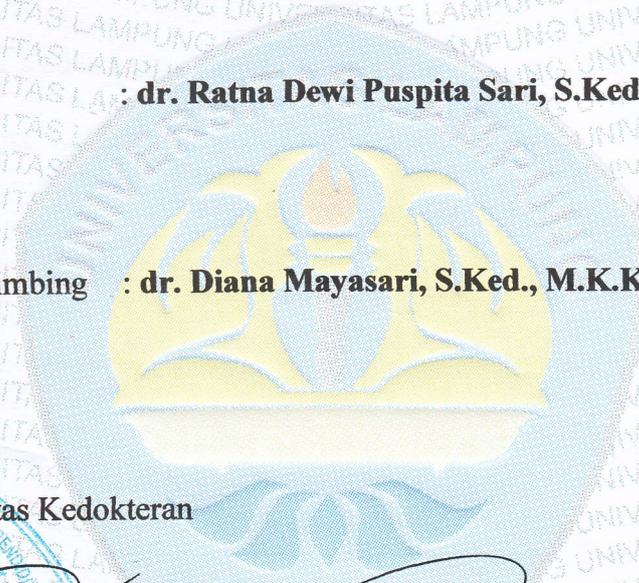
2. Dekan Fakultas Kedokteran

Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA

NIP 197012082001121001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Februari 2018



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ria Andriana

Nomor Pokok Mahasiswa : 1418011183

Tempat Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 14 Juli 1996

Alamat : Jln. Ryacudu Gang Pembangunan A6 no.147

Sukarame, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Penggunaan *Blemish Balm Cream* Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung” adalah benar hasil karya penulis, bukan menjiplak hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari ternyata ada hal yang melanggar dari ketentuan akademik universitas maka saya akan bersedia bertanggung jawab dan diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 1 Februari 2018

Penulis,



Ria Andriana

Riwayat Hidup

Peneliti, Ria Andriana, merupakan anak perempuan yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 14 Juli 1996 sebagai anak kedua dari Bapak Rohimullah, SE dan ibu Dra. Famela Nur.

Pendidikan peneliti yakni Taman Kanak-Kanak (TK) Karya Utama, yang dimulai pada tahun 2001 dan diselesaikan pada tahun 2002, Sekolah Dasar yang diselesaikan di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung 2008, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2011 di SMP Negeri 29 Bandar Lampung, dan Sekolah Menengah Atas yang diselesaikan pada tahun 2014 di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Alhamdulillah, kemudian pada tahun yang sama, tahun 2014, peneliti diterima di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Peneliti merupakan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswi, peneliti aktif di organisasi Forum Studi Ibnu Sina dan Padus FK UNILA.

ALHAMDULILLAHIROBBILALAMIN

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah atas izin

ALLAH penelitian skripsi ini telah saya selesaikan.

Teruntuk Ayah dan Ibuku terimakasih atas segalanya, ini

hanya sebagian kecil perjuangan yang saya lakukan

semoga bisa memberikan kebahagiaan dan kebanggaan

untuk kalian aamiin allahumaamiin. Teruntuk kakak dan

adikku yang aku sayangi tetap semangat menyelesaikan

study ini agar kita bisa melihat senyum kebahagiaan dari

wajah ayah dan ibu.

“ketika hari itu datang,

tidak seorang pun yang berbicara,

kecuali dengan izin-Nya ; maka diantara

mereka ada yang sengsara dan ada yang

berbahagia”

SANWACANA

Segala puji dan syukur tiada henti saya hanturkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, para sahabat. Semoga kita semua termasuk dalam umat beliau yang mendapat syafa'at kelak di hari akhir nanti.

Skripsi berjudul “Hubungan Penggunaan *Blemish Balm Cream* Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung” ini disusun merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah berperan atas dorongan, bantuan, saran, kritik dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan antara lain kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. dr. Muhartono, M.Kes., Sp.PA., selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3. dr. Dwi Indria Anggraini, M.Sc., Sp.KK selaku Pembimbing Pertama atas semua bantuan, saran, motivasi, bimbingan, pengarahan dan waktu, yang telah diluangkan dalam membantu penyusunan skripsi ini.
4. dr. Ratna Dewi Puspita Sari, Sp.OG selaku Pembimbing Kedua atas semua bimbingan, saran, pengarahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. dr. Diana Mayasari, M.K.K selaku pembahas yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, nasehat dan telah meluangkan waktu selama penyelesaian skripsi ini.
6. dr. Adityo Wibowo selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan yang telah saya jalani 6 semester ini.
7. dr. TA Larasati, S.Ked., M.Kes selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam perkuliahan ini.
8. Kepada Ayahku terkasih, Rohimullah, SE terimakasih untuk segala doa, kasih sayang dan cinta, pelajaran hidup, pengorbanan, segala jerih payah dan semangat juang yang takhenti selalu diberikan kepadaku. Kepada Ibuku tercinta, Dra. Famela Nur terimakasih atas segala doa yang kau hanturkan setiap waktu, kesabaran, keikhlasan, kasih sayang, canda tawa dan segala sesuatu yang telah dan akan selalu diberikan kepadaku. Kepada kakakku wan adi dan adikku novia terimakasih atas motivasi, canda, tawa, tangis dan kebahagiaan yang selalu kita lakukan bersama, terimakasih telah menjadi tempatku bersandar dikala susah.

9. Seluruh dosen FK Universitas Lampung, terima kasih telah banyak memberikan pemahaman dan tambahan wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk mencapai cita-cita.
10. Seluruh karyawan FK Universitas Lampung, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
11. Kepada “Rumah Singgah Taman Palem” terutama orang-orang yang didalamnya, Riska, Rendika, Agieska, dan Tami terimakasih atas sandaran saat taktau arah jalan pulang, atas kebersamaan yang diberikan, susah senang, canda dan tawa yang selalu menghiasi hari-hariku atas segala bantuan, semangat, ilmu, waktu dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kelompok penyemangatku “Genk Kulit Kelamin” Monika Rai Islamiah dan Aria Rizki Utami, terimakasih untuk waktu, semangat, ilmu, dukungan, doa, masukan canda dan tawa yang telah kalian berikan kepadaku.
13. Kepada “Kasur Bunda” yang tidur di dalamnya terimakasih Nindi, Safira, Rani, Faranika dan Hafifa, kalian adalah semangatku dikala lelah dengan semua perkuliahan ini, terimakasih atas cinta dan kasih yang tulus dari kalian untukku.
14. Kepada teman-teman KKN RUMBIA RB-1 Retno, Kiki, Astri, Gesta, Kak Rizky dan Kak Dicky atas motivasi dan kebersamaan 40 hari hingga sekarang.
15. Teman-teman seperjuanganku “CRANIAL” FK Unila angkatan tahun 2014 yang tidak bias disebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan menyemangati selama proses perkuliahan ini.

Terimakasih atas segala inspirasi, kebersamaan , keakraban, dukungan,dan motivasi selama ini.

16. Seluruh Responden penelitianku yang bersedia dan setia mengikuti penelitian ini dari awal sampai selesai.

17. Sahabat-sahabat “FOSFOUR DASA” Akbar, Falah, Pandu, Bundo Siti, Arya Sigit, Fajar, Yudi, Dinda, Nanda, Yurike, Sabrina, Riska dan teman seangkatanku di SMA yang masih selalu setia menemaniku dikala sepi dan sunyi dikala penuh derita memikirkan masa depan terimakasih untuk sandaran kalian.

Penulis berdoa semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini berguna dan bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 1 Februari 2018

Penulis,

Ria Andriana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2 Bagi Masyarakat.....	5
1.4.3 Bagi Instansi Terkait	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Akne vulgaris	6
2.1.2 Epidemiologi.....	6
2.1.3. Etiologi dan faktor resiko.....	7
2.1.4 Patogenesis.....	9
2.1.5 Klasifikasi Akne Vulgaris	11
2.1.6 Diagnosis.....	14
2.1.7 Penatalaksanaan Akne Vulgaris.....	14
2.1.8 Prognosis Akne Vulgaris.....	15
2.2 <i>Blemish Balm Cream</i> (BB Cream)	16
2.2.1 Definisi	16
2.2.2 Kandungan BB Cream	16

2.2.3 Manfaat BB Cream	17
2.2.4 Hubungan Blemish Balm Cream (BB Cream) dan Akne Vulgaris	18
2.3 Kerangka Teori.....	19
2.4 Kerangka Konsep	20
2.5 Hipotesis.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.4 Variabel Penelitian	24
3.5 Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	25
3.6 Pengumpulan Data	26
3.7 Cara Kerja.....	27
3.8 Alur Penelitian.....	28
3.9 Pengolahan dan Analisis Data.....	29
3.10 Etika Penelitian.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	32
4.2 Hasil Penelitian.....	33
4.2.1 Hasil Analisis Univariat	33
4.2.2 Analisis Bivariat.....	35
4.2.3 Analisis Multivariat.....	40
4.3 Pembahasan	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Akne Vulgaris Menurut American Academy Of Dermatology	12
2. Bahan <i>BB Cream</i>	17
3. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	25
4. Gambaran Karakteristik Subjek Penelitian Kasus dan Kontrol	33
5. Gambaran Karakteristik Klinis Subjek Penelitian Populasi Kasus.....	33
6. Karakteristik Subjek Penelitian Variabel Perancu	34
7. Hubungan Rutinitas Penggunaan <i>BB Cream</i> Terhadap Kejadian Akne Vulgaris.....	35
8. Hubungan Kuantitas Penggunaan <i>BB Cream</i> Terhadap Kejadian Akne Vulgaris.....	36
9. Hubungan Lama Penggunaan <i>BB Cream</i> Terhadap Kejadian Akne Vulgaris.....	37
10. Pengaruh Menstruasi Terhadap Kejadian Akne Vulgaris	37
11. Pengaruh Riwayat Orang Tua Terhadap Kejadian Akne Vulgaris	38
12. Pengaruh Stress Terhadap Kejadian Akne Vulgaris	39
13. Pengaruh Makanan Terhadap Kejadian Akne Vulgaris.....	39
14. Hasil Analisis Multivariat	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Akne Vulgaris Ringan.....	13
2 Akne Vulgaris Sedang.....	13
3 Akne Vulgaris Berat.....	13
4 Kerangka Teori.....	19
5 Kerangka Konsep.....	20
6 Alur Penelitian.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Persetujuan Etik
- Lampiran 2 Pra-Survei Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Informasi Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 Penyaringan Subjek Penelitian]
- Lampiran 6 Lembar Kuesioner
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Hasil Analisis Statistik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Akne vulgaris (AV) merupakan peradangan kronis yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, serta kista (Wasiatmaja, 2015). Penderita AV mengeluhkan erupsi kulit pada tempat-tempat predileksi tertentu seperti, muka, leher, dada, punggung bagian atas dan lengan (Kabau, 2012). Data penelitian Dermatologi Kosmetika Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 60% penderita akne vulgaris di tahun 2006, 80% pada tahun 2007 dan 90% pada tahun 2009 terutama pada usia remaja (Gabrielli *et al.*, 2012).

Remaja yang mengalami akne mempunyai masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri (Anggraini, 2012). Tasoula (2012) melaporkan bahwa 46,8% dari total 1531 remaja penderita AV di Yunani mengalami rasa malu dan harga diri yang rendah, 21,4% memengaruhi aktivitas di sekolah, 19,4% memengaruhi hobi, 19,2% memengaruhi kehidupan sosial, dan 14% menghindari kegiatan karena malu dengan wajah yang memiliki banyak akne.

Penyebab AV belum diketahui secara pasti, namun terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya. Faktor tersebut antara lain genetik, hormonal, infeksi, trauma, diet, dan kosmetik. Penyebab utama terjadinya AV adalah unsur minyak yang berlebihan yang ditambahkan dalam kandungan berbagai jenis kosmetik seperti, krim pencerah wajah, bedak, bedak dasar (*foundation*), pelembab (*moisturizer*), dan krim penahan sinar matahari (*sunscreen*) (Siregar, 2006 ; Harper, 2008). Beberapa patogenesis timbulnya AV akibat penggunaan kosmetik yaitu terjadi perubahan pola keratinisasi folikel sebacea, peningkatan produksi sebum, dan peningkatan jumlah bakteri *Propionibacterium acnes* yang berperan dalam aktivasi dari kemoktan inflamasi dan pembentukan enzim lipolitik (Menaldi, 2014).

Penelitian oleh Fatimah (2015) melaporkan bahwa salah satu produk kosmetik yang banyak digunakan oleh masyarakat khususnya remaja di Bandar Lampung adalah *Blemsih Balm Cream (BB cream)*. Aminah (2016) melakukan survey pada mahasiswa tata rias di Universitas Negeri Surabaya, penelitian tersebut melaporkan bahwa 41% subyek sering menggunakan *BB cream*, 34,5% subyek terkadang menggunakan, dan 24,5% subyek jarang menggunakan *BB cream*. *BB cream* adalah produk rangkaian yang terdiri dari pelembab, penyamar noda, tabir surya, dan alas bedak yang diracik dalam bentuk krim. *BB cream* berfungsi untuk meratakan warna kulit wajah, melembabkan, mencerahkan, menyamarkan kerutan serta melindungi kulit dari paparan sinar matahari (Baldecchi *et al.*, 2012).

Penggunaan BB cream dapat menimbulkan reaksi yang tidak diharapkan pada kulit salah satu efek yang dapat timbul adalah AV. Penelitian oleh Manista (2014) pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Diponegoro Semarang melaporkan bahwa 34,92% subyek rutin memakai *BB cream*, dan 65,08% tidak rutin menggunakan *BB cream* dan pemakaian *BB Cream* tidak berpengaruh terhadap kejadian AV, namun ada efek lain yang ditimbulkan dari pemakaian *BB Cream* yaitu gatal dan kemerahan tanpa bintik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) terhadap mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Lampung melaporkan bahwa subyek yang menggunakan *BB Cream* yaitu 64,5% dan sebanyak 35,5% tidak menggunakan *BB Cream*. Dari hasil pemeriksaan didapatkan subyek menderita AV ringan yaitu 62,9% dan berdasarkan analisa data didapatkan hubungan yang bermakna antara pemakaian *BB Cream* terhadap keparahan klinis AV. Kedua penelitian tersebut menggunakan desain penelitian cross sectional.

Remaja sedang berada pada masa pubertas yang sering sekali ingin mencoba produk kosmetik yang baru atau produk yang sedang ramai digunakan. Saat ini salah satu produk kosmetik yang banyak digunakan remaja putri yaitu *BB cream*. Dari uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pemakaian *BB cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri. Adapun kelompok remaja yang akan diteliti adalah remaja putri yang bersekolah di SMA N 10 Bandar Lampung. SMA ini berlokasi di Jln Gatot Subroto 81 Bandar Lampung. SMA tersebut memiliki murid yang berjumlah

749 orang, dengan jumlah murid putri sebanyak 404 orang. Peneliti memilih SMA N 10 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh data sebanyak 74% dari 50 murid putri SMA tersebut telah menggunakan *BB cream* sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan *BB cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri di SMA N 10 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan penggunaan *BB cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri di SMA N 10 Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan *BB cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri di SMA N 10 Bandar Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan antara rutinitas pemakaian *BB Cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri.

2. Mengetahui hubungan antara kuantitas pemakaian *BB Cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri.
3. Mengetahui hubungan antara lama penggunaan *BB Cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan peneliti mengenai hubungan penggunaan *blemish balm cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja di SMA N 10 Bandar Lampung.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan masyarakat mengenai hubungan penggunaan *blemsih balm cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri dan memberikan pengertian kepada para remaja putri agar dapat memilih dan menggunakan kosmetik dengan cara yang benar.

1.4.3 Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar bagi instansi terkait dan sebagai pengetahuan agar dapat menggunakan *BB Cream* dengan baik dan benar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akne vulgaris

2.1.1 Definisi

Akne vulgaris (AV) merupakan peradangan kronis folikel pilosebacea yang di sertai penyumbatan dari penimbunan bahan keratin duktus kelenjar, tandai dengan adanya manifestasi klinis yang di hasilkan berupa, komedo, papul, pustul, serta kista. Penderita biasanya mengeluhkan erupsi kulit pada tempat-tempat predileksi tertentu seperti, muka, leher, dada, punggung bagian atas dan lengan (Wasiaatmaja, 2015).

2.1.2 Epidemiologi

Prevalensi di lihat dari catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia terdapat 60% penderita akne vulgaris yaitu pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007, dan 90% pada tahun 2009 (Gabrielli et al., 2012). Prevalensi tertinggi ditemukan pada usia 14-17 tahun, pada wanita berkisar antara 83-85% dan pada pria pada umur 16-19 tahun berkisar antara 95-100%. Tetapi bisa timbul dan akan menetap pada usia 30-40 tahun (Mardiana et al., 2012).

2.1.3. Etiologi dan faktor resiko

Sampai saat ini etiologi dari AV belum diketahui secara pasti. Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam timbulnya AV yaitu :

1. Faktor Genetik

Faktor genetik menjadi dasar yang sangat kuat yaitu 81% dari populasi united kingdom (UK), disebabkan karena penurunan apolipoprotein A1 yang memiliki hubungan dengan akne pada faktor genetik, dan faktor herediter berpengaruh terhadap aktivitas kelenjar sebacea (Bataille *et al.*, 2002).

2. Faktor Hormonal

Pada 60-70% wanita yang mengalami akne terdapat lesi yang akan menjadi lebih aktif kurang lebih saat satu minggu sebelum menstruasi oleh karena hormone progesteron. Esterogen dalam kadar tertentu dapat menekan timbulnya AV karena menurunkan kadar hormon gonadotropin yang berasal dari kelenjar hipofisis. Hormon gonadotropin memiliki efek menurunkan produksi sebum. Hormon progesteron dalam keadaan fisiologis tidak memiliki efek terhadap efektivitas kelenjar lemak. Produksi sebum akan tetap diproduksi selama siklus menstruasi tetapi progesteron terkadang menjababkan Akne premenstrual (Nguyen *et al.*, 2007).

3. Faktor Infeksi dan Trauma

Inflamasi dan infeksi pada folikel pilosebacea terjadi karena terdapat peningkatan dari jumlah dan flora folikel yang terdiri dari *Propionibacterium acnes*, *Corynebacterium acnes*, *Pityrosporum ovale* dan *Staphylococcus epidermidis*. Jenis bakteri ini berperan dalam proses kemotaksis inflamasi dan berperan dalam pembentukan enzim lipolitik yang dapat mengubah fraksi lipid sebum. Adanya trauma fisik berupa tekanan dan gesekan akan merangsang timbulnya akne (Kubba *et al.*, 2009).

4. Faktor kosmetik

Penggunaan kosmetik dapat menyebabkan timbulnya AV seperti bedak, bedak dasar (*foundation*), pelembab (*moisturizer*) dan krim penahan sinar matahari (*sunscreen*) jika mengandung bahan komedogenik. Bahan – bahan komedogentik tersebut berupa lanolin, petrolatum, minyak atsiri dan bahan kimia yang murni (*asam oleic*, *butyl steata*, *laurel alcohol*, bahan pewarna yang teradapat dalam pencerah wajah) dan untuk jenis bedak yang sering menyebabkan akne adalah *compact powder* (Kabau, 2012).

5. Faktor Diet

Secara umum jenis makanan yang mengandung banyak lemak, pedas kacang-kacangan, alkohol dan sejenisnya dapat meningkatnya timbulnya akne, namun makanan menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya akne masih diperdebatkan. Kandungan lemak yang tinggi pada makanan akan membuat kadar komposisi sebum semakin

meningkat, sedangkan makanan dengan karbohidrat yang tinggi dapat mempertinggi susunan lemak, permukaan kulit. Didalam studi telah disimpulkan bahwa diet rendah *glycemic load* dapat memperbaiki sensitivitas insulin dan memperbaiki lesi pada akne (Pappas, 2009).

2.1.4 Patogenesis

1. Peningkatan Produksi Sebum

Sebum disekresikan oleh kelenjar sebacea secara terus menerus dan disekresikan ke permukaan kulit melalui pori - pori pada folikel rambut. Sekresi sebum diatur secara hormonal. Kelenjar sebacea terletak pada seluruh permukaan tubuh, namun jumlah kelenjar sebacea yang terbanyak adalah pada wajah, punggung, dada, dan juga bahu (Holland *et al.*, 2007). Kelenjar sebacea mensekresikan kelenjar minyak melalui sekresi holokrin, selanjutnya kelenjar akan menjadi aktif saat pubertas dikarenakan terdapat peningkatan hormon androgen, khususnya hormon testosteron yang akan memicu produksi sebum. Hormon androgen akan menyebabkan peningkatan dari ukuran kelenjar sebacea, akan menstimulasi produksi sebum dan menstimulasi proliferasi keratinosit pada duktus kelenjar sebacea dan acro infundibulum. Ketidakseimbangan antara produksi sebum dan kapasitas sekresi sebum menyebabkan buntu pada folikel rambut (Kabau, 2012).

2. Penyumbatan Keratin di Saluran Pilosebaceus

Terdapat perubahan pada pola keratinisasi folikel sebacea, sehingga menyebabkan stratum korneum bagian dalam menjadi tebal dan lebih melekat, pada akhirnya akan menimbulkan sumbatan pada saluran folikuler. Jika aliran sebum ke permukaan kulit terhalang oleh masa keratin, maka akan terbentuk mikrokomedo yaitu suatu proses awal dari pembentukan lesi akne yang dapat berkembang menjadi lesi non inflamasi maupun inflamasi. Proses keratinisasi tersebut dipicu oleh hormon androgen, sebum asam lemak bebas dan skualen.

3. Kolonisasi Mikroorganisme Pada Saluran Pilosebaceus

Bakteri memiliki peranan dalam terbentuknya akne. Mikroorganisme yang berperan adalah *Propionibacterium acnes*, *Corynebacterium acnes*, *Pityrosporum ovale* dan *Staphylococcus epidermidis*. *Propionibacterium acnes* yang dapat mengeluarkan bahan tertentu menyerupai *prostaglandin lipase*, *protease*, *lecithinase*, *neuramidase*, dan *hialurodinase*. Pada penderita akne kadar asam lemak bebas, asam sebaleik dan skualen dipermukaan kulit akan meningkat, skualen dan asam lemak bebas bersifat komedogenik. Asam lemak yang terdapat pada permukaan kulit adalah hasil lipolisis trigliserida oleh *Propionibacterium acnes* (Kubba *et al*, 2009).

4. Proses Inflamasi

Proses inflamasi diketahui disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor imunologik dan non-imunologik, faktor imunologik akne dikarenakan leukosit PMN dan limfosit ke kelenjar sebacea karena mendapatkan sinyal kemotatik *Propionibacteriumacnes* untuk masuk kedalam lumen folikel sebacea, dan kemudian akan memfagosit *Propionibacteriumacnes* dan mengeluarkan enzim hidrolitik yang berguna untuk melisis dan merupturkan dinding folikel sehingga lipid dan keratin masuk ke dalam dermis dan menyebabkan inflamasi. Sedangkan untuk faktor non-imunologik yang berperan penting adalah asam lemak bebas, protease dan bahan yang menyerupai prostaglandin yang dapat mencapai jaringan sekitar pada unit pilosebacea secara difusi dan akan menyebabkan proses inflamasi (Fabbrocini *et al.*, 2010).

2.1.5 Klasifikasi Akne Vulgaris

Klasifikasi akne yang terdahulu adalah klasifikasi oleh Pillsbury pada tahun 1956, yang mengelompokkan akne menjadi 4 skala yang dilihat berdasarkan jumlah dan tipe dari lesi serta luasnya kulit yang terlibat (Gabrielli *et al.*, 2012).

Klasifikasi lain dari Plewig dan Kligman tahun 2005 mengelompokkan akne vulgaris menjadi sebagai berikut :

1. Akne Komedonal

- a. Grade 1 : terdapat kurang dari 10 komedo pada tiap sisi wajah
- b. Grade 2 : terdapat 10-25 komedo pada tiap sisi wajah
- c. Grade 3 : terdapat 25-50 komedo pada tiap sisi wajah
- d. Grade 4 : terdapat lebih dari 50 komedo pada tiap sisi wajah

2. Akne Papulopustul

- a. Grade 1 : terdapat kurang dari 10 lesi pada tiap sisi wajah
- b. Grade 2 : terdapat 10-20 lesi pada tiap sisi wajah
- c. Grade 3 : terdapat 20-30 lesi pada tiap sisi wajah
- d. Grade 4 : terdapat lebih dari 30 lesi pada tiap sisi wajah

3. Akne Konglobata

Merupakan bentuk dari akne yang berat sehingga tidak terdapat derajat atau tingkatan dari beratnya penyakit. Terdapat lesi yang khas berupa nodulus yang bersambungan, yaitu suatu masa yang besar berbentuk kubah berwarna dan biasanya pasien merasakan nyeri. Nodul bermula padat kemudian melunak mengalami fluktuasi dan regresi kemudian meninggalkan jaringan parut (Zanglein *et al.*, 2008).

Tabel 1. Klasifikasi Akne Vulgaris Menurut American Academy Of Dermatology

Klasifikasi	Komedo	Pustul/papul	Nodul
Ringan	<25	<10	-
Sedang	>25	10-30	>10
Berat	-	>30	>10

(Feldman *et al.*, 2004).



Gambar 1 Akne Vulgaris Ringan (Afriyanti, 2015)



Gambar 2 Akne Vulgaris Sedang (Afriyanti, 2015)



Gambar 3. Akne Vulgaris Berat (Afriyanti, 2015)

2.1.6 Diagnosis

Berdasarkan penelitian Wiliam dan Magin 2007, diagnosis AV dapat ditegakkan dengan anamnesis dan pemeriksaan klinis. Keluhan yang diderita penderita AV dapat berupa gatal dan sakit, namun pada umumnya keluhan penderita lebih kepada pemakaian kosmetik. Selain ditemukannya komedo untuk menentukan diagnosis AV bisa dilakukan dengan melihat ada tidaknya pustul, nodul, dan juga kista pada daerah predileksi.

2.1.7 Penatalaksanaan Akne Vulgaris

Penatalaksanaan AV dibagi menjadi medikamentosa dan nonmedikamentosa antara lain :

1. Pengobatan Topikal

Dilakukan sebagai pencegah pembentukan dari komedo, menekan reseptor inflamasi dan mempercepat penyembuhan dari lesi akne. Obat topikal terdiri dari bahan iritan yang bisa menyebabkan pengelupasan pada kulit, antibiotika yang dapat mengurangi jumlah mikroba yang ada di dalam folikel AV, anti inflamasi dan kandungan lainnya seperti asam laktat 10% yang membantu menghambat pertumbuhan jasad renik (Harper, 2007).

2. Pengobatan Sistemik

Tujuan utamanya adalah untuk menekan pertumbuhan jasad renik dan untuk mengurangi reaksi inflamasi, menekan produksi dari sebum, dan memengaruhi perkembangan hormonal. Golongan obat sistemik ini terdiri dari antibakteri sistemik yang berguna untuk menekan produksi androgen dan secara kompetitif menduduki reseptor organ target pada kelenjar sebacea, kandungan vitamin A dan retinoid oral digunakan sebagai antikeratinisasi dan obat lainnya seperti anti inflamasi non steroid (Gabrielli *et al.*, 2012).

3. Non Medikamentosa

Diberikan edukasi dan informasi kepada penderita mengenai apa itu AV, bagaimana perawatan wajah dan kulit serta penggunaan kosmetik dan faktor-faktor yang lainnya, dijelaskan secara terperinci (Nguyen *et al.*, 2007).

2.1.8 Prognosis Akne Vulgaris

Pada umumnya prognosis dari penyakit AV adalah baik, AV dapat sembuh dengan sendirinya dan dapat sembuh sebelum usia 30-40 tahun. Jarang terjadi AV menetap sampai usia tua atau mencapai gradasi sangat berat hingga perlu rawat inap di rumah sakit.

2.2 Blemish Balm Cream (BB Cream)

2.2.1 Definisi

BB Cream adalah produk rangkaian yang terdiri dari pelembab, penyamar noda, tabir surya, dan alas bedak yang diracik dalam bentuk krim. Pada awalnya *BB Cream* didesain untuk pasien pasca menjalani laser kulit untuk membantu menghilangkan, menutupi bekas luka, serta regenerasi sel kulit baru. *BB Cream* memiliki fungsi untuk meratakan warna kulit wajah, melembabkan, mencerahkan wajah, menyamarkan kerutan serta melindungi kulit dari paparan sinar matahari (Astriyani, 2014).

2.2.2 Kandungan *BB Cream*

Pada saat ini produk *BB Cream* menjadi salah satu produk kecantikan atau kosmetik yang diminati oleh semua wanita dengan formulasi dan kandungan yang terdapat didalamnya. Namun kandungan di dalam bahan tersebut biasanya bersifat komedogenik. Kandungan tersebut secara rinci terdapat dalam tabel 2

Tabel 2. Bahan BB Cream

BAHAN	FUNGSI
<i>Aqua</i>	Pelarut
<i>Isononyl Isonpnanolate</i>	Pelunak dan ester sistesis
<i>Isohexadecane</i>	Pelarut dan pelunak
<i>Glycerin</i>	Pelarut dan pelembab
<i>Alkohol Denat</i>	Pelarut
<i>PEG-20 Methyl Glucose Sesquistearate</i>	Pengemulsi
<i>Ethylhexyl methoxycinnamate</i>	Tabir surya
<i>Methyl glucose sesquistearate</i>	Pelunak dan pengemulsi
<i>Cetyl palmitate</i>	Pelunak
<i>Nylon-12</i>	Polimer sintetik
<i>Cyclohexasiloxane</i>	Anti penuaan
<i>Propylene Glycol</i>	Pelarut dan pelembab
<i>Hydrogenated polyisobutene</i>	Pelunak
<i>Stearyl Alcohol</i>	Surfaktan
<i>Magnesium Aluminum Silicate</i>	Anti penuaan
<i>Phenoxyethanol</i>	Pengawet
<i>Parfum</i>	Pengharum
<i>Caprylyl Glycol</i>	Pelembab dan pelunak
<i>Lithium magnesium sodium silicate</i>	Pelarut
<i>Disodium EDTA</i>	Pelarut dan pelembut
<i>Linalool</i>	Pengharum
<i>Benzyl salicylate</i>	Tabir surya
<i>Limonene</i>	Pelarut dan pengharum
<i>Caffeine</i>	Pengharum
<i>Ascorbyl Glucoside</i>	Antioksidan dan pemutih
<i>Geraniol</i>	Pengharum
<i>Cellulose acetate butyrate</i>	Pelapis
<i>Polyphosphorylcholine glycol acrylate</i>	Pelapis
<i>Citral</i>	Pengharum
<i>Ammonium Polyacryldimethyltauramide</i>	Pengemulsi
<i>Polyvinyl Alcohol</i>	Pengemulsi
<i>Sodium chloride</i>	Pengawet
<i>Butylene Glycol</i>	Pelarut dan pelembab
<i>Sodium Hyaluronate</i>	Pelembab

(Baldecchi, T, Lage et al. 2012).

2.2.3 Manfaat BB Cream

Ada beberapa jenis *BB Cream* mulai dari yang mengandung *SPF* rendah sampai tinggi, atau yang memiliki kandungan bahan tertentu seperti *anti-aging* atau hindrasi. *BB Cream* memiliki fungsi untuk meratakan warna kulit

wajah, melembabkan, mencerahkan wajah, menyamarkan kerutan serta melindungi kulit dari paparan sinar matahari (Astriyani, 2014).

Dari manfaat- manfaat tersebut, banyak wanita yang menggunakan *BB Cream* untuk perawatan kulit, tetapi, masih dipertanyakan apakah *BB Cream* dapat diandalkan dalam perawatan kulit wajah atau tidak. Dapat atau tidaknya, tergantung dari bahan aktif yang terkandung di dalamnya (Astriyani, 2014).

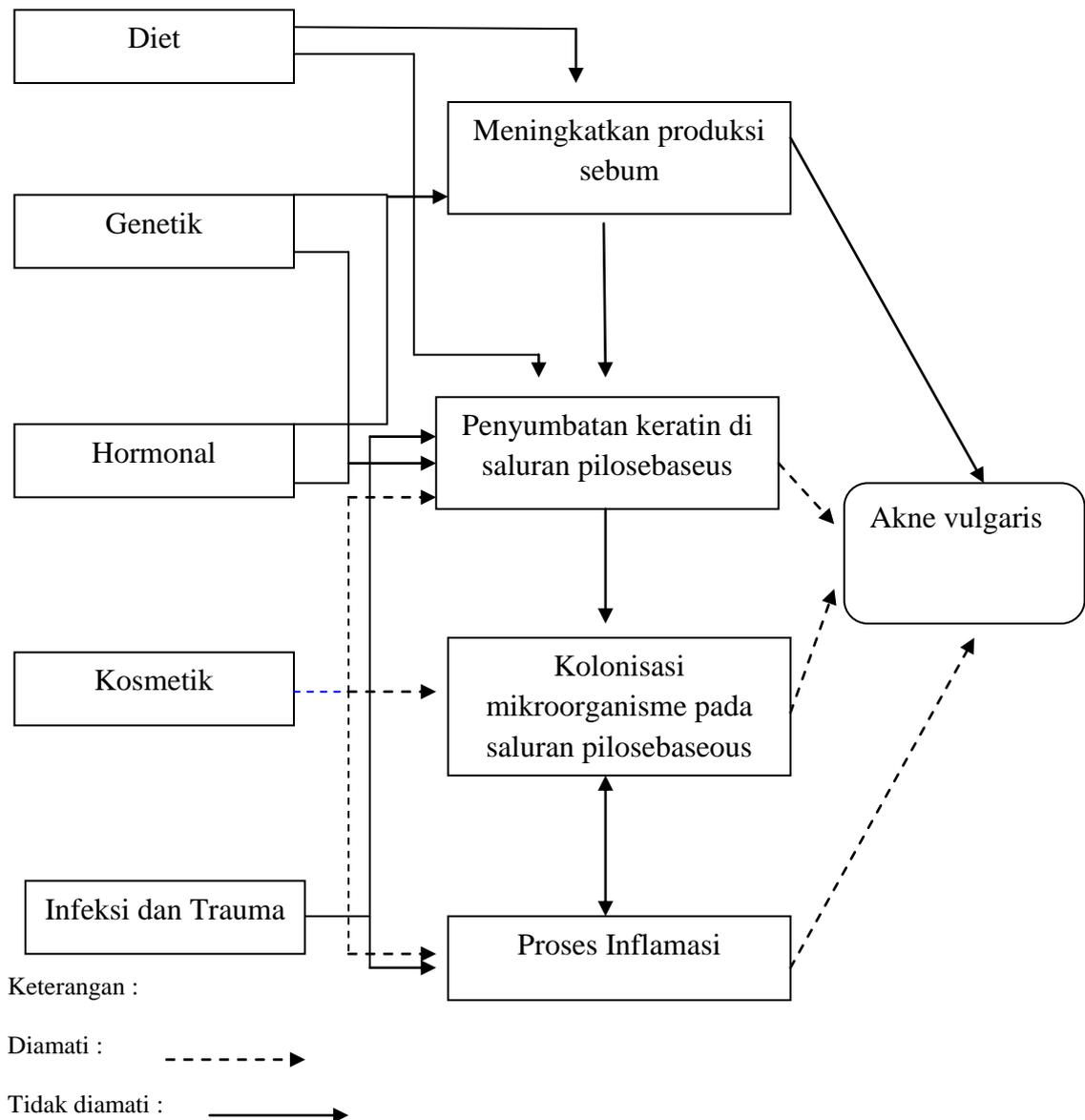
2.2.4 Hubungan *Blemish Balm Cream (BB Cream) dan Akne Vulgaris*

Bahan yang bisa menyebabkan AV terdapat pada berbagai kosmetik seperti bedak dasar (*foundation*), pelembab (*moisturiser*), tabir surya (*sunscreen*), dan krim malam, yang mengandung *lanolin*, *petrolatum*, minyak tumbuh-tumbuhan dan bahan-bahan kimia murni (*butil stearat*, *lauril alkohol*, dan *asam oleic*). Sedangkan *BB Cream* adalah produk yang merupakan kesatuan dari pelembab, bedak dasar, dan tabir surya (Astriyani, 2014).

Bahan lain yang dapat menyebabkan AV adalah unsur minyak pada *BB Cream*. Minyak ini akan menyumbat pori-pori sehingga mengakibatkan timbulnya AV . Penyebab lainnya adalah zat pewarna pada *BB Cream*, misalnya *isononyl isononanoate*, *nylon-12*, dan *ascorbyl glucoside* yang dapat menutup pori-pori sehingga dapat mengakibatkan timbulnya AV. Unsur lain yang juga harus diperhatikan adalah unsur pengharum dalam *BB*

Cream, misalnya *parfume*, *linalool*, *limonene*, *caffeine*, *geraniol*, dan *citral*. Bahan - bahan ini jika digunakan terus menerus akan mengakibatkan reaksi alergi, iritasi, dan meningkatkan resiko untuk terjadi akne vulgaris (Baldecchi *et al.*, 2012).

2.3 Kerangka Teori



Gambar 4. Kerangka Teori (Nguyen et al. 2007; Kabau 2012; Bataille et al. 2002; Pappas 2009)

2.4 Kerangka Konsep

Variabel yang mungkin menjadi perancu dan berpengaruh dalam penelitian ini adalah genetic, hormonal, infeksi, trauma dan diet. Namun variabel - variabel tersebut tidak dimasukkan dalam kerangka konsep. Berdasarkan kerangka teori diatas, maka kerangka konsep yang diajukan adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Pemakaian *BB Cream* dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Remaja Putri Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandar Lampung

H_1 : Terdapat Pengaruh Pemakaian *BB Cream* dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Remaja Putri Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandar Lampung

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis observasional dengan menggunakan desain penelitian kasus kontrol. Kasus kontrol merupakan suatu penelitian analitik yang memahami bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective* (Notoatmodjo, 2010).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2017 dan dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini terdiri dari populasi kasus dan kontrol.

3.3.1.1 Populasi Kasus

Populasi kasus dalam penelitian ini adalah remaja putri yang mengalami akne vulgaris .

3.3.1.2 Populasi Kontrol

Populasi kontrol dalam penelitian ini adalah remaja putri yang tidak mengalami akne vulgaris

3.3.2 Sample penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri yang bersekolah di SMA Negeri 10 Bandar Lampung dan memenuhi kriteria inklusi.

3.3.3 Kriteria Sampel

3.3.3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Populasi Kasus

A. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Remaja Putri SMA Negeri 10 yang bersedia menjadi responden dan bersedia menandatangani *Informed-consent*.
2. Remaja putri yang mengalami Akne Vulgaris.
3. Remaja Putri yang berusia 14 – 18 tahun.

B. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Remaja putri yang sedang mengalami menstruasi
2. Remaja putri sedang melakukan perawatan wajah di dokter spesialis kulit dan kelamin
3. Remaja putri menjalani diet tinggi lemak.

3.3.3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Populasi Kontrol

A. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Remaja putri SMAN 10 yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *Informed consent*.
2. Remaja putri yang tidak mengalami akne vulgaris
3. Remaja putri yang berusia 14-18 tahun

B. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Remaja putri yang sedang melakukan perawatan wajah di Dokter spesialis kulit dan kelamin, menggunakan sabun atau krim dari dokter.

3.3.4 Besar Sampel

Rumus perhitungan besaran sampel yang digunakan untuk kasus kontrol ini adalah rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Jumlah Populasi (404 siswi)

e : Batas toleransi kesalahan penelitian (*error tolerance*)
sebesar 10% (0,10)

Berdasarkan rumus di atas diperoleh jumlah sampel kasus kontrol sejumlah 80 sampel. Peneliti memilih perbandingan proporsi besar populasi kasus dan kontrol adalah 1:1.

3.3.5 Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan teknik *consecutive sampling* dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden. Kuesioner berupa pilihan ganda, dimana responden hanya memilih satu jawaban diantaranya yang dianggap sesuai dengan pendapatnya.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan *Blemish Balm Cream* (*BB Cream*)

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akne vulgaris.

3.5 Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Definisi operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel terikat: Akne Vulgaris	Perdangan kronis yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul serta kista (Wasiatmaja, 2015) Ditemukan akne vulgaris pada tiap sisi wajah.	1. Wawancara 2. Pemeriksaan Fisik oleh dokter spesialis kulit dan kelamin.	1.Kuesioner 2.Diagnosis Klinis	1.Tidak menderita akne vulgaris 2. Menderita akne vulgaris	Nominal (kategorik)
2.	Variabel bebas : Penggunaan <i>BB Cream (Blemish Balm Cream)</i>	Produk rangkaian yang terdiri dari pelembab, penyamar noda, tabir surya, dan alas bedak yang diracik dalam bentuk krim (Astriyani, 2014). Penggunaan <i>BB Cream</i> dalam sehari.	Wawancara	Kuesioner	1.Tidak 2. Ya	Nominal (kategorik)
	a.Rutinitas penggunaan <i>BB cream</i>	Seberapa rutin menggunakan <i>BB Cream</i> dalam sehari	Wawancara	Kuesioner	1.Tidak rutin 2.Rutin	Nominal (kategorik)
	b. Kuantitas penggunaan <i>BB Cream</i>	Berapa kali menggunakan <i>BB Cream</i> dalam sehari	Wawancara	Kuesioner	1.<2x 2.>2x	Nominal (kategorik)
3.	Variabel Perancu	Faktor-faktor penyebab akne vulgaris	wawancara	kuesioner	1. Tidak 2. Ya	Nominal (kategorik)
	a.Menstruasi	Apakah menstruasi memengaruhi timbulnya akne vulgaris	wawancara	kuesioner	1. Tidak 2. Ya	Nominal (kategorik)
	b.Riwayat Orang Tua	Apakah riwayat orang tua memengaruhi timbulnya akne vulgaris	wawancara	kuesioner	1. Tidak 2. Ya	Nominal (kategorik)
	c. Stress	Apakah stress memengaruhi timbulnya akne vulgaris	wawancara	kuesioner	1. Tidak 2. Ya	Nominal (kategorik)
	d. Makanan	Apakah makanan memengaruhi timbulnya akne vulgaris.	wawancara	kuesioner	1. Tidak 2. Ya	Nominal (kategorik)

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas adalah suatu uji untuk menilai kecermatan dan ketepatan dari suatu alat ukur (tes). Kuesioner dikonsultasikan kepada satu dokter spesialis kulit dan kelamin sebagai dokter ahli yang berkompeten.

Uji reliabilitas adalah suatu uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian tersebut yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menguji coba kuesioner hanya satu kali, kemudian akan dilakukan analisis untuk memprediksikan reliabilitas kuesioner penelitian tersebut. Analisis yang digunakan adalah uji *Cronbach Alpha*. Kuesioner akan dikatakan reliabilitas baik apabila nilai hasilnya $> 0,8$, dikatakan cukup baik apabila hasilnya $> 0,7$ dan dikatakan kurang baik apabila hasilnya $> 0,6$.

3.6.2 Jenis data

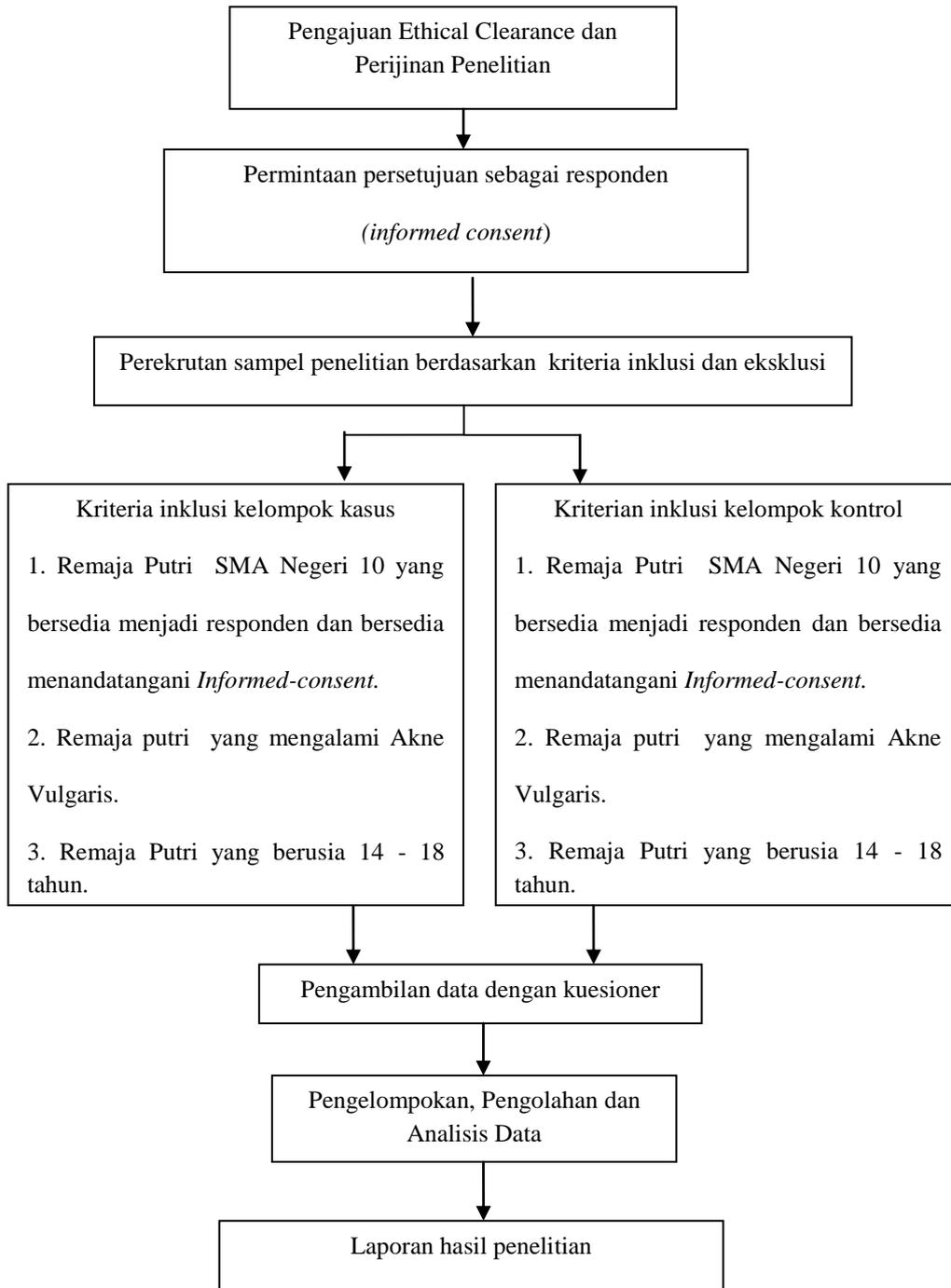
Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data primer dengan cara pengisian kuesioner dan pengisian kuesioner akan dipandu oleh peneliti.

3.7 Cara Kerja

Penelitian ini dilakukan pada remaja putri SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Responden akan diberikan lembar informasi dan akan dilakukan permintaan persetujuan penelitian (*informed consent*) kemudian diberikan lembar pertanyaan (kuesioner) dimana pengisian kuesioner tersebut akan dipandu oleh peneliti. Bentuk kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dimana responden hanya memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

Kelompok Kasus yang mengalami akne vulgaris akan dilakukan pemeriksaan fisik dan diagnosis ditegakkan berdasarkan pemeriksaan fisik pada wajah dan ditemukan komedo, papul, pustul pada tiap sisi wajah yang dilakukan oleh dokter spesialis kulit dan kelamin.

3.8 Alur Penelitian



Gambar 6. Alur Penelitian

3.9 Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari proses penelitian akan diolah menggunakan program statistik yaitu SPSS. Proses pengolahan data menggunakan program SPSS ini terdiri dari beberapa langkah Pengolahan data meliputi pengeditan, pengkodean, dan pemberian nilai (*scoring*) kemudian data dimasukkan dalam program SPSS

3.9.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* pengolah data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Variabel yang akan dianalisis yaitu karakteristik dari subjek penelitian, jumlah subjek, distribusi pemakaian *Blemish Balm Cream (BB Cream)* sebagai suatu variabel bebas serta kejadian AV sebagai variabel terikat.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan yang bermakna dari variabel bebas dan variabel terikat. Dilakukan analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan *Blemish Balm Cream (BB Cream)* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri di SMA Negeri 10 Bandar

Lampung. Analisis uji statistik ini digunakan untuk membuktikan dua variabel. Uji statistik yang dilakukan adalah uji *chi-square*, jika tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *chi-square* akan dilakukan uji alternative yaitu uji *fisher*.

Pengukuran besar risiko pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung *odds ratio*, karena jenis penelitian ini adalah *case control*. *Odds Ratio* (OR) adalah ukuran asosiasi paparan (faktor risiko) dengan kejadian akne vulgaris.

Kriteri OR adalah:

1. $OR < 1$, yaitu faktor risiko mencegah akne vulgaris
2. $OR = 1$, yaitu risiko kelompok terpajan sama dengan kelompok tidak terpajan
3. $OR > 1$, yaitu faktor risiko menyebabkan akne vulgaris

Oleh karena itu H_a pada penelitian ini diterima dan H_o ditolak bila $OR > 1$.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi dalam kejadian ake vulgaris. Analisis multivariat dilakukan dengan analisis regresi logistik.

3.10 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung dengan periode penelitian November - Desember 2017. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang di ambil menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden, kuesioner yang dibagikan sudah lulus uji validitas dan reliabilitasnya,

dan dikonsulkan kepada dokter spesialis kulit dan kelamin. Penelitian telah mendapat persetujuan etik dengan nomor 4464/UN26.8/DL/2017 oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Adapun ketentuan yang telah ditetapkan adalah persetujuan riset yang berisi pemberian informasi kepada subjek penelitian mengenai keikutsertaan subjek dalam penelitian, dan peneliti menjamin kerahasiaan identitas, melindungi dan menghormati hak subjek penelitian.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara rutinitas penggunaan *BB Cream* terhadap kejadian akne vulgaris dan responden yang rutin menggunakan *BB Cream* berisiko 32 kali mengalami akne vulgaris.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara kuantitas penggunaan *BB Cream* terhadap kejadian akne vulgaris dan responden yang menggunakan *BB Cream* lebih dari 2 kali per hari berisiko 1,2 kali mengalami akne vulgaris.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara lama penggunaan *BB Cream* terhadap kejadian akne vulgaris dan responden yang menggunakan *BB Cream* terlalu lama akan berisiko 3,8 kali mengalami akne vulgaris.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sebagai acuan untuk remaja putri agar menggunakan *BB Cream* secara benar dengan melihat rutinitas, kuantitas dan lama penggunaan untuk mengurangi faktor resiko yang dapat memperberat akne vulgaris .
2. Bagi Dinas Kesehatan atau Instansi terkait, diharapkan memberikan pelayanan seperti konseling atau penyuluhan penggunaan kosmetik terutama *BB Cream* pada remaja putri, sehingga dapat mencegah efek yang tidak diinginkan dari penggunaan kosmetik.
3. Bagi peneliti lain, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan desain penelitian yang lain seperti *kohort* dengan menggunakan metode intervensi dan pemantauan pemakaian *BB Cream* agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Rizqun Nisa. 2015. Akne Vulgaris Pada Remaja. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Andriana R, Effendi A, Berawi KN. 2014. Hubungan antara Penggunaan Kosmetik Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medical journal of Lampung University*. 3(1): 1-8.
- Astriyani M. 2014. Pengaruh BB Cream (Blemish Balm Cream) Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswi. [Skripsi]. Semarang Universitas Dipenogoro.
- Baldecchi T, Lage JZ, Bai R, Wu S, Zhuang J, Witte G, Pflucker W. 2012. From BB to CC Creams Innovative Formulation of Multitasking Care. *International Journal for Applied Science*. 138(9): 1-7.
- Bataille V, Sneider H, MacGregor AJ, Sasieni P, Spector TD. 2002. The Influence of Genetics and Environmental Factors in the Pathogenesis of Acne. *Journal of Investigative Dermatology*. 119(6): 1317-1322
- Dahlan SM. 2013. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta : Salemba Medika. Hlm. 14-53.
- Dahlan SM. 2016. Analisis Multivariat Regresi Logistik. Jakarta : Salemba Medika.
- Deri, Anggraini. 2012. Hubungan Gambaran Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Yang Berjerawat. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Djuanda A . 2010. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Kelima. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 138-155.
- Fabbrocini G, Annunziata AC, Arco D, Vita D, Lodi G, Mauriello MC, Pastore F, Monfrecola G. 2010. Acne Scars: Pathogenesis, Classification and Treatment. *Journal Dermatology Research and Practice*. 201(1): 1-14.

Fatimah, NR. 2015. Hubungan Pemakaian BB Cream (Blemish Balm Cream) Terhadap Keparahan Klinis Akne Vulgaris Pada Mahasiswi. [Skripsi]. Lampung: Universitas Lampung.

Feldman S, Careccia RE, Barham KL, Hancox J. 2004. Diagnosis and Treatment of Acne. *Journal American Family Physician*. 69(9): 2123-2130

Gabrielli A, Svegliati S, Moroncini G, Amico D. 2012. New Insights into the Role of Oxidative Stress in Scleroderma Fibrosis. *Open Rheumatol J.*;6(1):4-87.

Ghodsi SZ, William HC. Acne Vulgaris. *Br J Hosp Med*, 2013 : 74. (5). C78-80 .

Harper, JC. 2008. Acne Vulgaris. Available from : eMedicine Specialities USA. Jakarta.

Holland DB, Jeremy AHT, Roberts SG, Seukeran DC, Layton AM, Cunliffe WJ. 2007. Inflammation in acne scarring: A comparison of the responses in lesions from patients prone and not prone to scar. *British Journal of Dermatology*. London ;150(1):72-81.

Ichsan. 2005. Aspek Psikiatri Acne Vulgaris. *Berita Ilmu Keperawatan* ISSN 1979 1 (3): 143-6

Kabau S. 2012. Hubungan antara Pemakaian Jenis Kosmetik dengan Kejadian Akne Vulgaris. *Jurnal Media Medika Muda*.43(4): 32-36.

Kubba R, Bajaj AK, Thappa D M, Sharma R, Vedamurthy M, Dhar S, Criton S, Fernandez R, Kanwar A J, Khopkar U, Kohli M, Kuriyipe V P, Lahiri K, Madnani N, Parikh D, Pujara S, Rajababu K K, Sacchidanand S, Sharma VK, Thomas J. 2009. Pathogenesis of acne. *Indian Journal Dermatology Venereology Leprology*. 75(1): 5-9.

Mardiana, Kartini, A. & Widjasena, B., 2012. *Media Medika*. Kejadian dan Faktor Resiko Akne Vulgaris, 46, pp.6-11.

Menaldi, SW. 2014. Akne Vulgaris. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Nguyen SH, Dang TP, Maibach HI. Comedogenicity in Rabbit: Some Cosmetics Ingredients/Vehicles. *Cutan Ocul Toxicol* [Internet]. 2007;26(4):287-92

Ningsih A, Nurlela L. 2016. Pengaruh Pengetahuan Kosmetika dan Persepsi Mahasiswa Tata Rias Terhadap Kepuasan Pembelian Produk BB Cream untuk Penampilan Diri. *Universitas Negeri Surabaya*. E-Jurnal;5(1):1-6.

Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 86-103.
Pappas A. 2009. The Relationship of Diet and Acne. *Journal Dermatoendocrinology*. 1(5): 262-267.

Putri SA, Fakhriani R. 2015. Hubungan Lamanya Paparan Kosmetik dengan Timbulnya Acne Vulgaris pada Mahasiswi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Siregar RS. 2005. Saripti Penyakit Kulit Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga. Hlm. 72-75.

Tasoula E, Gregoriou S, Lazarou D, Chalikias J, Danopoulou I, Katsambas A, Et Al. 2012. The Impact Of Acne Vulgaris on Quality Of Life and Psychic Health In Young Adoloscent in Grece. Result of A Population Survey. An Bras Dermatol; 87 (6):862-9

Wasitaadmadja SM. 2015. Akne Vulgaris. Dalam: Ilmu Penyakit Kulit danKelamin. Edisi Ketujuh. Jakarta: Universitas Indonesia. Hlm. 228-30.

Zanglein AI, Graber AM, Thiboutot DM, Strauss JS. 2008. Acne Vulgaris and Acneiform Eruptions. In : freedberg IM, Eisen AZ, Wolff K, Sevent Edition. Fitzpatrick's Dermatology in General medicine. MnGraw Hill inc.120(4);690-702.